

Representasi Oligarki dalam Film Dokumenter “Pesta Oligarki” Produksi *Watchdoc Documentary*

Oleh :

Dwi Cahyo Nugroho

Dosen Pembimbing :

M. Andi Fikri, M.I.Kom

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Sidoarjo, 9 Juli 2025



Latar Belakang Masalah

- **Oligarki masih mendominasi kekuasaan pasca-Reformasi 1998**

Reformasi 1998 tidak serta-merta menghapus dominasi elite dalam politik Indonesia. Hingga kini, kekuasaan masih dikendalikan oleh segelintir orang dengan akses terhadap kekayaan, jabatan, dan jaringan kekuasaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun demokrasi telah berjalan secara prosedural, secara substansial kekuasaan masih belum berpihak pada rakyat.

- **Pemilu 2024 memperlihatkan intervensi oligarki**

Pemilu 2024 memperlihatkan bagaimana kekuatan oligarki memengaruhi sistem demokrasi. Salah satu contohnya adalah perubahan batas usia cawapres oleh Mahkamah Konstitusi yang dinilai menguntungkan tokoh tertentu. Selain itu, dominasi modal dalam kampanye dan media semakin menguatkan indikasi bahwa proses demokrasi dibajak oleh kepentingan elite.

- **Film dokumenter sebagai media kritik social-politik**

Film dokumenter menjadi media yang efektif untuk menyampaikan isu sosial dan politik secara kritis. Melalui fakta, narasi, dan visual, dokumenter mampu menyadarkan publik atas ketimpangan dan praktik kekuasaan yang tidak adil. Film jenis ini tak hanya informatif, tetapi juga membangun kesadaran kolektif.

Latar Belakang Masalah

- **Film “Pesta Oligarki” memotret isu dominasi elite secara visual**

Pesta Oligarki karya Watchdoc secara gamblang menunjukkan bagaimana elite mengintervensi pemilu 2024. Film ini menampilkan isu seperti manipulasi hukum, represi terhadap rakyat, dan kolusi kekuasaan. Lewat narasi yang kuat dan visual yang tajam, film ini mengajak publik untuk kritis terhadap demokrasi yang dikendalikan oleh oligarki.



Rumusan Masalah

- **Bagaimana representasi oligarki ditampilkan dalam film dokumenter Pesta Oligarki karya Watchdoc?**

Pertanyaan ini menyoroti bagaimana konsep dan praktik oligarki divisualisasikan dan disampaikan secara naratif dalam film dokumenter Pesta Oligarki. Representasi ini bukan hanya tentang bagaimana tokoh atau peristiwa tertentu ditampilkan, tetapi juga bagaimana pesan, simbol, dan struktur cerita film membentuk persepsi penonton tentang realitas kekuasaan elite dalam konteks demokrasi Indonesia—khususnya pada Pemilu 2024.

Tujuan Penelitian

- **Mengungkap bagaimana oligarki direpresentasikan melalui narasi dan visual dalam film**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik kekuasaan elite ditampilkan dalam film, baik melalui cerita, dialog, maupun adegan visual. Fokusnya adalah pada cara film Pesta Oligarki menyusun pesan-pesan yang menunjukkan dominasi oligarki dalam pemilu, misalnya lewat narasi perubahan aturan hukum atau adegan bentrokan aparat dengan masyarakat.

- **Menganalisis makna simbolik dari adegan-adegan film dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.**

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Peirce untuk membedah simbol-simbol dalam film. Setiap adegan dianalisis sebagai tanda (sign) yang merujuk pada suatu objek sosial-politik (object), lalu diinterpretasikan (interpretant) untuk mengungkap makna tersembunyi. Tujuannya adalah memahami pesan kritis film terhadap kekuasaan oligarki yang membajak demokrasi.

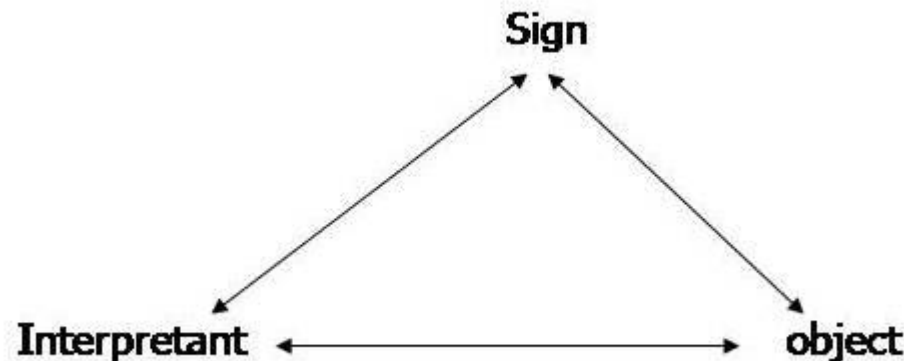
Manfaat Penelitian

- Secara **teoritis**, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori semiotika dalam kajian film dokumenter.
- Secara **praktis**, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kritis kepada masyarakat tentang bagaimana media dapat digunakan untuk mengkritisi sistem politik yang timpang.

Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce yang terdiri dari tiga elemen utama

- **Sign:** Tanda atau simbol yang dapat dirasakan.
- **Object:** Realitas atau hal yang dirujuk oleh tanda.
- **Interpretant:** Makna atau penafsiran dari tanda tersebut oleh penonton. Teori ini membantu dalam membedah simbol dan makna yang terkandung dalam adegan film.




Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode analisis semiotika Peirce. Langkah-langkahnya meliputi:

- Menentukan objek analisis berupa adegan-adegan film.
- Mengumpulkan data visual dan verbal.
- Mendeskripsikan teks atau tanda.
- Menafsirkan dan menarik generalisasi makna.
- Menyusun kesimpulan dari temuan analisis.

Data penelitian diambil dari potongan film “Pesta Oligarki” pada channel youtube *Watchdoc Documentary* yang merepresentasikan oligarki.

Pembahasan (Scene 1: Menit 08:03)

Sign	Object
 <p>Dok: Serikat Petani Lampung</p>	<p>Sebuah traktor milik Pemprov Lampung menggusur lahan garapan petani di Kota Baru, Lampung Selatan, dengan alasan lahan tersebut milik pemerintah.</p>
	<p>Interpretant</p> <p>Adegan ini menampilkan traktor milik Pemprov Lampung yang menggusur lahan petani kecil. Traktor menjadi simbol dominasi negara, yang dalam konteks oligarki, menunjukkan bagaimana kekuasaan digunakan secara represif untuk melayani kepentingan elite, bukan rakyat. Negara tampil bukan sebagai pelindung, melainkan sebagai alat kekuasaan yang mengorbankan masyarakat demi proyek dan agenda politik.</p>

Pembahasan (Scene 2: Menit 15:08)

Sign



Object

Anggota DPR rapat membahas RUU perampasan aset bersama Menkopolhukam, namun gagal disepakati karena belum ada arahan dari ketua partai.

Interpretant

Rapat DPR terhenti karena belum ada arahan dari ketua partai, menunjukkan bahwa keputusan legislatif lebih dikendalikan oleh elite partai daripada wakil rakyat. Ini mencerminkan dominasi oligarki dalam sistem demokrasi parlementer.

Pembahasan (Scene 3: Menit 16:42)

Sign



Object

Terlihat beberapa pejabat seperti Presiden, Menteri Pertahanan, dan beberapa pejabat lain sedang melakukan penanaman bibit mangrove.

Interpretant

Adegan penanaman mangrove oleh pejabat negara tampak seperti aksi peduli lingkungan, namun sejatinya merupakan strategi pencitraan politik menjelang pemilu. Dalam konteks oligarki, kegiatan ini menunjukkan bagaimana elite memanfaatkan simbol lingkungan untuk membangun citra dan mempertahankan kekuasaan, dengan negara sebagai alat legitimasi kepentingan pribadi.

Pembahasan (Scene 4: Menit 18:45)

Sign



Object

Terlihat polisi sedang bentrok dengan masyarakat yang melakukan demonstrasi di Rempang, Kepulauan Riau.

Interpretant

Adegan bentrokan antara aparat dan warga Rempang mencerminkan kekuasaan negara yang berpihak pada kepentingan modal. Dalam konteks oligarki, negara tampil sebagai pelindung investasi, bukan rakyat. Kekerasan terhadap masyarakat menjadi simbol kekuasaan represif yang mengabaikan hak asasi dan menyingkirkan partisipasi publik dalam proses pembangunan.

Pembahasan (Scene 5: Menit 23:50)

Sign



Object

Situasi sidang mahkamah konstitusi dipimpin 3 pimpinan sidang pembahasan presidential threshold atau ambang batas pencalonan presiden.

Interpretant

Adegan sidang Mahkamah Konstitusi menunjukkan simbol hukum dan keadilan, namun dalam konteks oligarki, justru mencerminkan bagaimana hukum digunakan untuk menjaga dominasi elite. Aturan ambang batas pencalonan presiden membatasi partisipasi rakyat dan memperkuat posisi partai besar, menjadikan hukum sebagai alat pelanggeng kekuasaan, bukan penjaga keadilan.

Pembahasan (Scene 6: Menit 29:07)

Sign



Object

Prabowo Subianto sebagai presiden terpilih mengajak Partai Nasdem salah satu lawan pada saat pilpres untuk bergabung dengan koalisinya dalam pemerintahan.

Interpretant

Adegan ini menunjukkan Prabowo mengajak Partai NasDem bergabung dalam koalisi pasca pemilu, mencerminkan praktik politik transaksional. Dalam konteks oligarki, momen ini menggambarkan upaya elite untuk mempertahankan kekuasaan melalui kompromi politik yang mengabaikan oposisi dan menguatkan dominasi kelompok penguasa.

Kesimpulan

Film *Pesta Oligarki* mengungkap secara kritis bagaimana elite politik dan ekonomi menguasai negara melalui simbol, hukum, dan pencitraan publik. Demokrasi yang seharusnya milik rakyat justru dibajak menjadi alat legitimasi kekuasaan segelintir elite.

Lewat pendekatan semiotika Peirce, film ini menunjukkan bahwa negara telah kehilangan netralitasnya dan beroperasi sebagai alat kepentingan oligarki. Ini bukan sekadar dokumentasi, tapi seruan perlawanan terhadap sistem yang menindas, sekaligus dorongan bagi publik untuk membangun kesadaran kritis terhadap manipulasi kekuasaan yang sistemik.

Daftar Pustaka

- Ismalyalni, I., Yusri, Y., & Sialnturi, P. (2022). ALnallisi Pengaruh Oligalrki Terhaldalp Demokrasi daln Halk ALSalsi Malnusial di Indonesial. *ALl Fields of Science Journall Lialison ALcaldemial alnd Society*, 2(2), 385-395.
- Lestalri, E. B. (2019). Konsep Nalraltif Dallalm Film Dokumenter Pekalk Kukuruyuk. *Jurnall Nalwallal Visuall*, 1(1), 9-17.
- ALriskal, Y., & Irhalmdhikal, G. (2024). Representalsi Kecuralngaln Pemilu 2024 Dallalm Film Dokumenter "Dirty Vote":(Studi Semiotikal Charles Salnders Pierce). *Jurnall Medial Penyialraln*, 4(1), 8-19.
- Yusrin, Y., & Sallpinal, S. (2023). Palrtisipalsi generalsi milleniall dallalm mengalwalsi talhalpaln pemilu 2024. *Journall on Educaltion*, 5(3), 9646-9653.
- Budialrjo, Mirialm. 2015. Dalsalr-Dalsalr Ilmu Politik. Jalkalrtal: Gralmedial Pustalkal Utalmaal. hlm.369.
- Trialnal, E. D. (2024). EKSISTENSI PALRTALI POLITIK ISLALM PALDAL ERAL PEMERINTALHALN JOKOWI MENUJU TALHUN PEMILU 2024: REGRESI DEMOKRALSI DI INDONESIA? *Reflektikal*, 19(2), 213-236.

Daftar Pustaka

- Waltchdoc (2024). Who Are We. Online at <https://waltchdoc.co.id/what-is-waltchdoc>, accessed 5 February 2024
- Salri, W. P., Putriana, M., Firdia, R., Faluzah, B., Alabdillah, F. A., Ningrum, D. R. H. A., ... & Islami, R. A. (2024). PENGARUH TERPAKAIAN FILM DOKUMENTER DIRTY VOTE TERHADAP OPINI PENGGUNA TWITTER PADA MASA TENGAH PEMILU. NIVEL: Jurnal Komunikasi dan Bahasa, 5(4), 492-506.
- Salsali, A. (2022). Peran Mahkamah Konstitusi dalam Mewujudkan Demokrasi Substantif pada Pemilu 2024 melalui Penegakan Hukum Progresif. Als-siyasi: Journal of constitutional law, 2(2), 193-218.
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai sosial budaya dalam film tilik (kajian semiotik Charles Sanders Pierce). SEMIOTIKAL: Jurnal Komunikasi, 15(1).
- Suryandari, N., & Kurniasari, N. D. (2019). MAKNA SIMBOL TRADISI JENGKONG (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). SEMIOTIKAL: Jurnal Komunikasi, 13(1).
- Rasyid, S. A. (2022). Semiotik Komunikasi.

Daftar Pustaka

- ALnalm, K. S. (2025). Terpalaln Talyalngaln Waltchdoc Documentalry Pestal Oligalrki terhaldaip PalndaIngaln Politik Malsyalralkalt Indonesial. 2(2), 1–13.
- Yuwital Nurmal. (2018). REPRESENTASI NALSIONALLISME DALLALM FILM RUDY HALBIBIE (STUDI ALNALLISIS SEMIOTIKAL CHALRLES SALNDERS PIERCE).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35891/heritalge.v6i1.1565>
- Yunus, P. P., Muhaemin, M., & Artikel, G. (2022). Semiotika dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa Semiotics in Fine Art Work Analysis Methods (Vol. 04, Issue 1).
<https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/sasak/workflow/index/868/5>
- Kumparan (2024). Diskusi Film Pesta Oligarki, Kupas Tuntas Tantangan Demokrasi di Indonesia. Online alt <https://kumparan.com/lampunggeh/diskusi-film-pesta-oligarki-kupas-tuntas-tantangan-demokrasi-di-indonesia-23mChZQqXGn/1> , alccessed 13 Mei 2025
- BandungBergerak.id (2024). Nonton Film Pesta Oligarki di Perpustakaan Ajip Rosidi, Rakyat Hanya Jadi Penonton. Online alt <https://bandungbergerak.id/article/detail/1598170/nonton-bareng-film-pesta-oligarki-di-perpustakaan-ajip-rosidi-rakyat-hanya-jadi-penonton> , alccessed 13 Mei 2025

